

**PERAN AKSES KESEHATAN DALAM MEMEDIASI VARIABEL  
PENDAPATAN, TINGKAT PENDIDIKAN DAN STATUS  
KETENAGAKERJAAN TERHADAP KESEJAHTERAAN PENDUDUK  
LANJUT USIA DI KOTA DENPASAR**

**Ni Putu Ayu Putri Dharmayanti<sup>1</sup>  
Ketut Sudibia<sup>2</sup>  
Ni Made Heny Urmila Dewi<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
email: [ayuputriaput88@gmail.com](mailto:ayuputriaput88@gmail.com)

**ABSTRAK**

Keberhasilan pembangunan dapat dilihat dari beberapa indikator, salah satunya adalah usia harapan hidup penduduk yang semakin meningkat. Jumlah penduduk lanjut usia (lansia) meningkat dari tahun ke tahun akibat terus bertambahnya usia harapan hidup penduduk. Peningkatan kesejahteraan sosial untuk penduduk lansia juga dapat di tempuh dengan banyak hal. Peningkatan dan pemanfaatan akses kesehatan yang maksimal merupakan salah satunya untuk mendukung semua proses kesehatan psikis dan jasmaniah para lansia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis; 1) pengaruh pendapatan tingkat pendidikan, dan status ketenagakerjaan terhadap akses kesehatan penduduk lanjut usia 2) pengaruh pendapatan tingkat pendidikan, status ketenagakerjaan, dan akses kesehatan terhadap kesejahteraan penduduk lanjut usia 3) pengaruh pendapatan, tingkat pendidikan, dan status ketenagakerjaan terhadap kesejahteraan penduduk lanjut usia di Kota Denpasar melalui akses kesehatan para lansia.

**Kata kunci :** Kesejahteraan Lansia, Akses Kesehatan, Pendapatan, Tingkat Pendidikan, Status Ketenagakerjaan

**ABSTRACT**

The success of development can be seen from several indicators, one of which is the increasing life expectancy of the population. The increase life expectancy has resulted in the increasing number of the elderly population from year to year. Improvement of social welfare for the elderly people can also be achieved in many ways. The maximum improvement and utilization of access to health care is one of them to support all the psychological and physical health of the elderly. This study aimed at analyzing: 1) the influence of income, education level and employment status on the access to health care for the elderly people 2) the influence of income, level of education, employment status, and access to health care for the welfare of the elderly 3) the influence of income, education level and employment status on the welfare of the elderly people in Denpasar through access to health care for the elderly.

**Keywords:** the Elderly Welfare, Health Care Access, Income, Education level, Employment status

## PENDAHULUAN

Salah satu indikator keberhasilan pembangunan adalah semakin meningkatnya usia harapan hidup penduduk. Usia harapan hidup yang semakin meningkat dari tahun ke tahun diikuti pula dengan peningkatan jumlah lanjut usia (lansia). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lansia, menjelaskan bahwa seseorang dikatakan lansia apabila telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun ke atas. Penduduk kategori lansia di dunia tumbuh sangat cepat melebihi penduduk kelompok usia lainnya. Diperkirakan mulai tahun 2010 terjadi ledakan jumlah penduduk kategori lansia. Hasil prediksi menunjukkan bahwa persentase penduduk lansia akan mencapai 11,34 persen pada tahun 2020 (bkkbn.go.id, 2013).

Dikarenakan oleh jumlah penduduk usia 60 tahun ke atas mencapai sekitar 7,18 persen, maka dapat dikatakan Indonesia memasuki era penduduk berstruktur lansia (*ageing structured population*). Badan Pusat Statistik (2004) menyatakan jumlah lansia cenderung meningkat. Saat ini, Indonesia menempati urutan keempat di dunia dengan penduduk lansia terbanyak setelah negara Cina, India, dan Amerika Serikat. Jumlah penduduk lansia di Indonesia tahun 2010 adalah 18.037.009 orang atau 7.59 persen dari jumlah penduduk Indonesia. Peningkatan jumlah penduduk lansia diiringi berbagai masalah yang timbul bagi lansia itu sendiri. Beberapa penyebab peningkatan jumlah penduduk lansia adalah karena tingkat sosial ekonomi masyarakat terus meningkat, adanya kemajuan di bidang pelayanan kesehatan dan tingkat pengetahuan masyarakat yang semakin baik

(Sulandri, dkk., 2009). Kemajuan peningkatan kualitas pelayanan kesehatan dapat menjadi faktor penyebab meningkatnya usia harapan hidup lansia.

Terjadinya peningkatan jumlah penduduk lansia pada dasarnya merupakan dampak positif dari pembangunan. Pembangunan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dan menurunkan angka kematian serta meningkatkan usia harapan hidup yang dapat disingkat UHH. Namun, di sisi lain pembangunan juga dapat berdampak negatif melalui perubahan nilai-nilai dalam masyarakat yang berpengaruh kurang baik terhadap kesejahteraan lansia secara tidak langsung. Pembangunan memiliki dampak negatif terhadap peningkatan prevalensi migrasi dari desa ke kota, meningkatnya aktivitas ekonomi kaum wanita dan perubahan sistem perekonomian yang sebelumnya bersifat tradisional ke perekonomian modern yang dapat mengurangi partisipasi kerja lansia (Purwono, 2012).

Terjadinya peningkatan jumlah penduduk kategori lansia ini menyebabkan timbulnya permasalahan global. Faktor usia dan biologis menjadi faktor utama keterbatasan penduduk lansia yang mengakibatkan timbulnya permasalahan secara global. Bantuan serta perlindungan terhadap penduduk lansia sangat diperlukan dalam beberapa hal seperti kesempatan bekerja, akses pelayanan kesehatan, pendidikan dan pelatihan, kemudahan dalam penggunaan fasilitas dan sarana serta prasarana umum, kemudahan dalam layanan dan bantuan hukum, keagamaan, dan lain-lain. Selain itu, penduduk lansia yang sudah memiliki pengalaman dan memiliki keahlian perlu diberi kesempatan agar bisa turut serta berpartisipasi dalam pembangunan dan hidup bermasyarakat (Komisi Nasional Lanjut Usia, 2010).

Adapun tujuan penelitian ini mencakup untuk menganalisis: 1) pengaruh pendapatan tingkat pendidikan, dan status ketenagakerjaan terhadap akses kesehatan penduduk lanjut usia di Kota Denpasar; 2) pengaruh pendapatan tingkat pendidikan, status ketenagakerjaan, dan akses kesehatan terhadap kesejahteraan penduduk lanjut usia di Kota Denpasar; 3) pengaruh tidak langsung pendapatan, tingkat pendidikan, dan status ketenagakerjaan terhadap kesejahteraan penduduk lanjut usia di Kota Denpasar melalui akses kesehatan para lansia. Jumlah penduduk di Indonesia yang cukup besar juga menyebabkan jumlah penduduk lansia menjadi besar dan menjadi problem bagi negara, meskipun masih tergolong rendah dibandingkan negara maju. Pola pikir yang selama ini muncul adalah bahwa penduduk lansia dianggap sebagai kelompok rentan yang akan menjadi beban tanggungan keluarga, masyarakat dan negara. Seharusnya penduduk lansia dijadikan aset bangsa yang harus terus diberdayakan. Konsekuensi logis meningkatnya jumlah penduduk lansia adalah tuntutan makin besarnya sumber-sumber yang harus disediakan bersama oleh pemerintah, masyarakat dan keluarga, khususnya dalam lingkup pembangunan kesejahteraan sosial (Panggabean, 2011).

Kesejahteraan penduduk lansia merupakan salah satu fokus perhatian dalam pemecahan masalah kependudukan, dimana kondisi penduduk lansia merupakan hal yang menjadi tolak ukur kondisi ekonomi suatu daerah. Jika dilihat dari segi pendidikan, penduduk lansia dikatakan sejahtera apabila para penduduk lansia memiliki pendidikan yang memadai sehingga memiliki kesempatan kerja yang cukup baik. Dengan memiliki kesempatan kerja yang baik maka akan berpengaruh terhadap kondisi ekonominya. Penduduk lansia yang masih produktif

bekerja akan memiliki pendapatan, sedangkan penduduk lansia yang tidak bekerja atau sudah pensiun akan merasa sejahtera apabila memiliki pegangan berupa uang pensiun, pemberian anak/cucu, dan pihak manapun yang memberikan sumber dana bagi lansia. Sementara dari segi kesehatan, penduduk lansia yang sejahtera merupakan lansia yang memiliki kondisi prima, sehat, bugar dan dapat beraktifitas dengan baik. Permasalahan yang dihadapi penduduk lanjut usia adalah masih adanya ketergantungan terhadap penduduk usia produktif. Ketergantungan tersebut dapat berupa finansial maupun secara fisik.

Seiring dengan terjadinya peningkatan jumlah penduduk lansia, maka perlu adanya perhatian dari semua pihak dalam mengantisipasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan penuaan penduduk. Penuaan penduduk membawa berbagai implikasi baik dari aspek sosial, ekonomi, dan terutama kesehatan. Tidak tertutup kemungkinan bahwa proses pembangunan akan mengalami berbagai hambatan apabila tidak diantisipasi dari sekarang.

Angka Harapan Hidup (AHH) yang dimiliki oleh Kota Denpasar relatif tinggi dan cenderung mengalami peningkatan dari tahun-tahun. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dapat digunakan untuk mengukur tingkat perkembangan pembangunan manusia suatu daerah sebagai indikator komposit, yang tersusun dari tiga indikator tunggal. Indikator tersebut adalah indeks harapan hidup, indeks pendidikan (melek huruf dan rata-rata lama sekolah), dan indeks standar hidup layak. IPM dapat digunakan untuk membandingkan perkembangan dan dampak pembangunan dari waktu ke waktu. Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini akan dila

kukan di Kota Denpasar untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan penduduk lanjut usia. Populasi lansia untuk wilayah Kota Denpasar tahun 2013 yang terdiri dari 4 (empat) kecamatan dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

**Tabel 1.**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur Lansia**  
**di Kota Denpasar Tahun 2013**

Kelompok Umur	Kecamatan Denpasar Selatan	Kecamatan Denpasar Timur	Kecamatan Denpasar Barat	Kecamatan Denpasar Utara
60 – 64	4430	3250	4420	4000
65 – 69	2820	2210	3000	2670
70 – 74	1650	1500	1660	1590
≥ 75	1840	1300	1750	1880
TOTAL	10740	8260	10830	10140

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Denpasar, 2014 (data diolah)

Manfaat teoritis dalam penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama pada bidang Ilmu Ekonomi yang mana hasilnya diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai adanya pengaruh variabel akses kesehatan, pendapatan, pendidikan dan status ketenagakerjaan terhadap kesejahteraan penduduk lansia. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat pada pengembangan konsep – konsep yang terkait dengan kesejahteraan pada umumnya dan khususnya kesejahteraan bagi penduduk lansia. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran kepada pemerintah, tidak hanya pemerintah pusat tetapi juga pemerintah daerah dalam upaya peningkatan kesejahteraan dan taraf hidup penduduk lansia berupa peningkatan sarana kesehatan penduduk lansia, akses kesehatan penduduk lansia dan kelompok sosial bagi para penduduk lansia.

Sejahtera adalah kondisi dimana terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan hidup seseorang, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan, dan perawatan kesehatan. Kesejahteraan dapat dipengaruhi oleh beberapa indikator yaitu tingkat kesehatan, tingkat pendidikan dan daya beli masyarakat atau kondisi ekonomi seseorang untuk memenuhi kebutuhannya. Akses kesehatan adalah pelayanan kesehatan yang diperlukan dan bisa dijangkau oleh penduduk lansia dalam memenuhi kebutuhan kesehatannya. Akses kesehatan dapat ditinjau dari beberapa hal yaitu jarak antara pusat pelayanan kesehatan dengan rumah tinggal penduduk lansia, kemudahan syarat kelengkapan fasilitas pelayanan kesehatan bagi lansia, asuransi kesehatan atau jaminan kesehatan yang dimiliki oleh penduduk lansia, dan kelompok sosial lansia yang diikuti oleh penduduk lansia.

Kondisi ekonomi penduduk lansia dapat dilihat dari segi pendapatan yang diterima oleh lansia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendapatan tersebut bisa berasal dari berbagai macam sumber pendapatan. Mereka yang pada saat usia produktif bekerja, akan mendapat penghasilan dari dana pensiun saat memasuki usia lanjut. Penduduk lanjut usia yang sampai saat ini masih memiliki pekerjaan mendapat penghasilan berupa gaji atau upah. Selain itu sumber pendapatan yang lain adalah keuntungan dari bisnis dan sewa serta investasi yang dimiliki oleh penduduk lansia. Sedangkan bagi lansia yang tidak bekerja dan tidak memiliki dana pensiun bisa saja menerima sokongan dana dari pihak lain seperti pemerintah atau pihak swasta, dari anak/cucu/menantu, teman dan keluarga lainnya.

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat yang sangat berperan meningkatkan kualitas hidup. Demikian pula halnya bagi penduduk lanjut usia, semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan mudah untuk menerima hal-hal baru dan mudah menyesuaikan dengan hal yang baru. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang pernah diterima oleh lansia maka akan mempermudah menerima, mempunyai sikap dan berperilaku sesuai dengan apa yang dianjurkan. Sebaliknya, apabila semakin rendah tingkat pendidikan yang diterima maka akan lebih sulit dalam menerima dan menyerap informasi yang adat. Tingkat pendidikan formal yang dimiliki lansia akan berpengaruh terhadap pekerjaannya dan caranya mengatur keuangan. Lansia dengan pendidikan rendah biasanya lebih cenderung memiliki pekerjaan yang hanya mengandalkan tenaganya saja.

Berdasarkan kajian teoritis dan empiris yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini secara struktural adalah sebagai berikut : 1).Pendapatan, tingkat pendidikan dan status ketenagakerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akses kesehatan penduduk lanjut usia di Kota Denpasar, 2). Pendapatan, tingkat pendidikan, status ketenagakerjaan dan akses kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan penduduk lanjut usia di Kota Denpasar, 3).Adanya pengaruh pendapatan, tingkat pendidikan dan status ketenagakerjaan terhadap kesejahteraan penduduk lanjut usia di Kota Denpasar melalui akses kesehatan.

## **METODE PENELITIAN**

Adapun ruang lingkup terhadap penelitian ini terbatas pada penduduk usia 60 (enam puluh) tahun ke atas di Kota Denpasar. Jenis data yang digunakan

adalah data kuantitatif yang berbentuk angka dan dapat diukur seperti data jumlah penduduk dari BPS dan data kualitatif yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata, kalimat, skema, dan gambar. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumbernya baik secara lisan maupun tulisan dan data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan dan diolah sebelumnya oleh pihak lain diluar peneliti sendiri. Adapun identifikasi variabel serta definisi operasional yang digunakan sebagai berikut:

**Tabel 2.**  
**Identifikasi Variabel**

Variabel	Klasifikasi Variabel
Pendapatan	<i>Independent/exogen</i> (X <sub>1</sub> )
Tingkat Pendidikan	<i>Independent/exogen</i> (X <sub>2</sub> )
Status ketenagakerjaan	<i>Independent/exogen</i> (X <sub>3</sub> )
Kesejahteraan Lansia	<i>Dependent/ endogen</i> (Y <sub>2</sub> )
Akses Kesehatan	<i>Mediasi/intervening, dependent/endogen, independent/exogen</i> (Y <sub>1</sub> )

Sumber: Data Penelitian, 2015.

1) Akses Kesehatan (Y<sub>1</sub>)

Variabel akses kesehatan adalah persepsi penduduk lansia terhadap pelayanan kesehatan yang diperlukan dan bisa dijangkau untuk memenuhi kebutuhan kesehatannya. Akses kesehatan dapat ditinjau dari beberapa hal yaitu jarak antara pusat pelayanan kesehatan dengan rumah tinggal penduduk lansia, kemudahan syarat kelengkapan fasilitas pelayanan kesehatan bagi lansia, asuransi

kesehatan atau jaminan kesehatan yang dimiliki oleh penduduk lansia, dan kelompok sosial lansia yang diikuti oleh penduduk lansia.

2) Pendapatan (X1)

Kondisi ekonomi penduduk lansia dapat dilihat dari segi pendapatan yang diterima oleh lansia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendapatan bisa berasal dari berbagai sumber. Mereka yang pada saat usia produktif bekerja, akan mendapat penghasilan dari dana pensiun. Penduduk lanjut usia yang sampai saat ini bekerja mendapat penghasilan berupa gaji atau upah. Selain itu sumber pendapatan yang lain adalah keuntungan dari bisnis dan sewa serta investasi yang dimiliki oleh penduduk lansia. Sedangkan bagi lansia yang tidak bekerja dan tidak memiliki dana pensiun bisa saja menerima sokongan dana dari pihak lain seperti pemerintah atau pihak swasta, dari anak/cucu/menantu, teman dan keluarga lainnya. Pendapatan diukur dalam satuan Rupiah.

3) Tingkat Pendidikan (X2)

Variabel pendidikan dinyatakan dengan tahun sukses penduduk lanjut usia dalam menempuh pendidikan.

4) Status Ketenagakerjaan (X3)

Pada masa sekarang ini banyak penduduk lansia yang masih bekerja demi memenuhi kebutuhan hidupnya, baik menjadi pegawai, buruh ataupun sebagai pengusaha yang tetap melanjutkan usahanya tanpa ada batasan umur pensiun. Ada yang sudah tidak bekerja karena memasuki masa pensiun dan hidup dengan mengandalkan dana pensiun yang diterima. Namun, ada juga penduduk lansia yang tidak memiliki pekerjaan karena sudah memasuki usia tidak produktif.

Variabel Status Ketenagakerjaan merupakan variabel dummy dimana kode 1 diberikan jika lansia masih bekerja, dan kode 0 diberikan jika lansia tidak bekerja ataupun sudah pensiun.

5) Kesejahteraan Lansia (Y2).

Kesejahteraan lansia didefinisikan sebagai suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial bagi seluruh lansia dalam usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial dengan sebaik-baiknya. Jadi dapat dilihat nantinya apakah variabel terikat ini dipengaruhi secara positif dan signifikan atau tidak oleh variabel bebas. Kesejahteraan Lansia tersebut dapat diukur dengan persepsi lansia tentang kebutuhan hidup yang didasarkan pada teori kebutuhan oleh Maslow yaitu : Kebutuhan Fisiologis, Kebutuhan Rasa Aman, Kebutuhan Sosial, Kebutuhan Penghargaan, Kebutuhan Aktualisasi Diri.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penduduk kategori lanjut usia (60 tahun ke atas) di wilayah Kecamatan Denpasar Barat dan Kecamatan Denpasar Selatan Kota Denpasar. Ukuran sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan pendekatan Slovin dengan jumlah sampel yang diambil sebanyak 100 responden. Dalam penentuan sampel, digunakan metode *non probability sampling* dengan teknik *aksidental (convenience sampling)*. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara terstruktur dengan kuesioner, wawancara mendalam dengan mengajukan pertanyaan diluar kuesioner, serta observasi mengenai lingkungan tempat tinggal responden. Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik inferensial memfokuskan pada bidang kajian analisis dan interpretasi data untuk menarik simpulan. Metode Statitik Inferensial yang

digunakan dalam analisis data penelitian ini adalah *Structural Equation Modeling* (SEM).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas pada penelitian ini menunjukkan semua indikator bernilai signifikansi diatas 0,05 dan nilai korelasi (r kritis) semua diatas 0,3. Hal ini dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur variabel adalah valid. Dan dari hasil uji reliabilitas diperoleh nilai *cronbach alpha* diatas 0,6 yang menunjukkan variabel dalam penelitian ini adalah reliabel. Hasil analisis data pada penelitian ini mencakup evaluasi kecocokan model yang diajukan, kemudian setelah diketahui semua hasil pengolahan data, selanjutnya akan diinterpretasikan dan akan ditarik kesimpulan berdasarkan pada hasil analisis data menggunakan SEM. *Software* AMOS 21 digunakan sebagai alat bantu upaya pengujian hipotesis. Alat bantu atau *software* tambahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Microsoft Office Excel 2007* dan *SPSS 21* untuk mengolah berbagai data menjadi informasi.

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Normalitas Data**

Variable	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
X3	.000	1.000	.000	.000	-.778	-1.582
X2	.000	21.000	.075	.306	-.667	-1.362
X1	300.000	15000.000	.877	3.580	-.694	-1.417
Y1	9.970	32.590	-.923	-3.767	-.513	-1.048
Y2	10.910	38.990	-.967	-3.947	-.526	-1.073
Multivariate					-.489	-1.185

Sumber: Hasil pengolahan data dilakukan oleh peneliti dengan AMOS 21

Berdasarkan Tabel 1.3, terlihat bahwa baik melalui pengujian univariat maupun pengujian multivariate, terbukti bahwa data yang digunakan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data secara univariat dapat dilihat pada kolom c.r dimana tidak ada angka nilai yang lebih besar dari  $\pm 1,96$  pada tingkat signifikansi 0,05 atau 5% (Ghozali ,2011). Hasil uji normalitas data secara multivariate dapat dilihat pada kolom c.r, dimana angka nilai c.r adalah dibawah  $\pm 1,96$  pada tingkat signifikansi 0,05 atau 5%.

**Tabel 4.**  
***Computation of Degrees of Freedom***

<i>Number of distinct sample moments</i>	15
<i>Number of distinct parameters to be estimated</i>	14
<i>Degrees of freedom</i>	1

Sumber : Hasil pengolahan data dilakukan oleh peneliti dengan AMOS 21

Berdasarkan Tabel 1.4 peneliti dapat mengidentifikasi kategori data tersebut, yang diperoleh dari hasil *degree of freedom* diketahui bahwa  $DF > 0$  yang menunjukkan model termasuk dalam kategori *over-identified*. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, model dalam kategori *over-identified* perlu dilakukan estimasi dan penilaian model.

Hasil pengukuran *Path Model* pada Tabel 1.5 menunjukkan bahwa model dapat diterima.  $\chi^2$  *Chi-square* sebesar 2,905 yang berarti model yang diuji dapat diterima, karena menandakan tidak adanya perbedaan signifikan antara matriks kovarians yang diobservasi dan yang diestimasi. Probability sebesar 0,248 lebih besar sama dengan 0,05 yang berarti model yang diuji baik atau dapat diterima.

CMIN/DF sebesar 3,9 yang lebih kecil dari 5 yang berarti model yang diuji baik atau dapat diterima.

**Tabel 5.**  
**Hasil Penelitian Indeks *Goodness of Fit***

Kriteria	<i>Cut of value</i>	Hasil Model	Evaluasi Model
$\chi^2$ - <i>Chi - square</i>	Diharapkan kecil	2,905	Baik  $\chi^2$ - tabel dengan DF 4 adalah 9,49 sehingga terlihat bahwa hasil model lebih kecil dari $\chi^2$ - tabel
<i>Probability</i>	$\geq 0,05$	0,248	Baik
CMIN/DF	$\leq 5,00$	3,905	Baik
GFI	$\geq 0,90$	0,985	Baik
AGFI	$\geq 0,90$	0,971	Baik
TLI	$\geq 0,95$	0,989	Baik
CFI	$\geq 0,95$	0,981	Baik
RMSEA	$\leq 0,08$	0,071	Baik

Sumber: Hasil pengolahan data dilakukan oleh peneliti dengan AMOS 21

GFI (*Goodness of Fit Index*) atau Indeks kesesuaian (*Fit indeks*) sebesar 0,985 dimana lebih besar sama dengan 0,90, yang berarti bahwa model ini memiliki proporsi tertimbang dari varians dalam matriks kovarians sampel yang terestimasi baik. AGFI (*Adjusted Goodness of Fit Index*) sebesar 0,971 dimana lebih besar sama dengan 0,90, sehingga model ini dapat diterima. TLI (*Tucker Lewis Index*) sebesar 0,989 dimana lebih besar sama dengan 0,95, sehingga model

ini dapat diterima. CFI (*Comparative Fit Index*) sebesar 0,981 dimana lebih besar daripada 0,95 sehingga model ini dapat diterima. RMSEA (*The Root Mean Square Error of Approximation*) sebesar 0,071 dimana lebih kecil sama dengan 0,08, sehingga model ini dapat diterima.

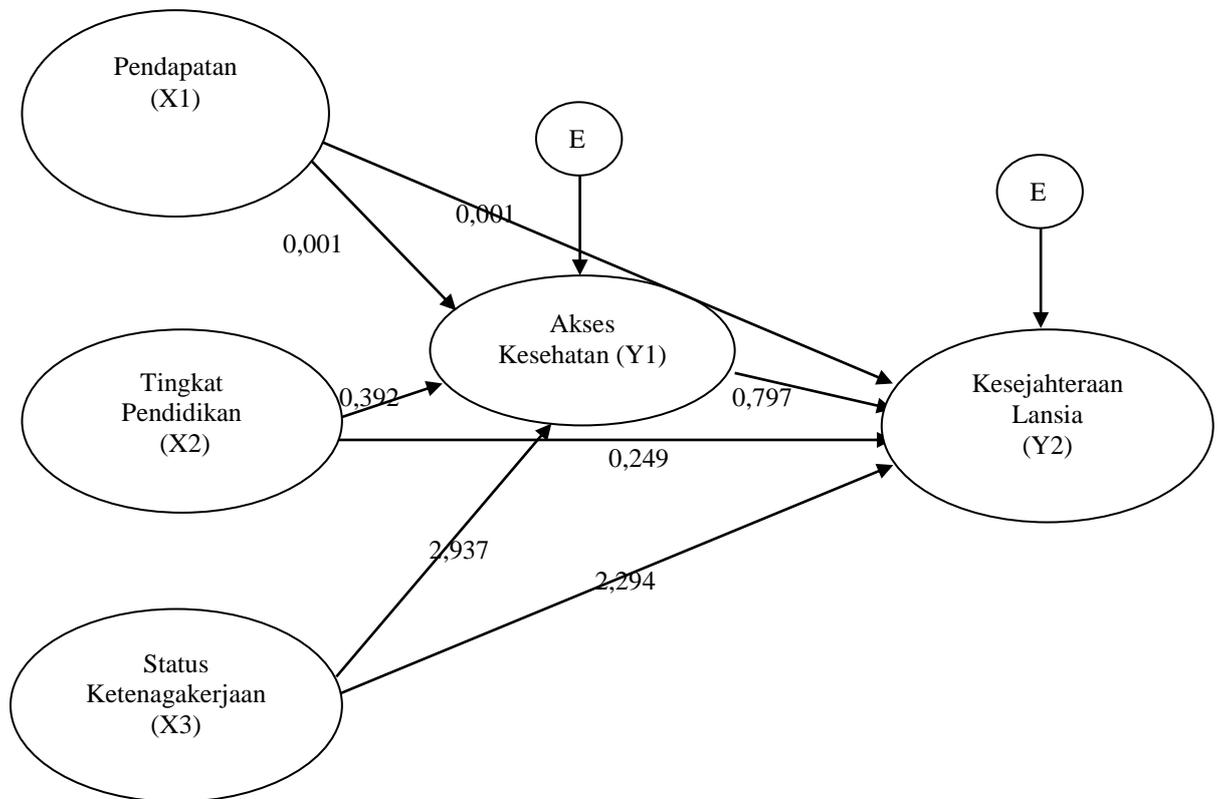
Pada analisis model keseluruhan akan diketahui tingkat signifikansi dengan cara melihat nilai  $p$ . Jika nilai estimasi parameter menunjukkan hasil yang sesuai dengan hipotesis dan tingkat signifikansi  $p < 0.05$  maka hipotesis yang diajukan berarti didukung data. Namun, jika nilai estimasi parameter menunjukkan hasil tidak sesuai dengan hipotesis dan tingkat signifikansi  $p > 0.05$  maka hipotesis yang diajukan berarti tidak didukung data. Hasil pengujian hipotesis pada model keseluruhan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 6.**  
***Output Regression Weights***

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
Y1	<---	X1	.000	.000	3.116	.002	Signifikan
Y1	<---	X2	.392	.126	3.104	.002	Signifikan
Y1	<---	X3	2.937	1.274	2.306	.021	Signifikan
Y2	<---	Y1	.797	.085	9.332	.000	Signifikan
Y2	<---	X1	.000	.000	2.071	.038	Signifikan
Y2	<---	X3	2.294	1.112	2.064	.039	Signifikan
Y2	<---	X2	.249	.112	2.216	.027	Signifikan

Sumber: Hasil pengolahan data dilakukan oleh peneliti dengan AMOS 21

Berdasarkan Tabel 1.6 dengan menggunakan koefisien regresi terstandar dapat dibuat ringkasan koefisien jalur seperti yang disajikan pada Gambar 1.1



**Gambar 1.**  
**Pengaruh Pendapatan (X1), Tingkat Pendidikan (X2), Status Ketenagakerjaan (X3), dan Akses Kesehatan (Y1) terhadap Kesejahteraan (Y2) Penduduk Lanjut Usia di Kota Denpasar**

Berdasarkan Tabel 1.6 dan Gambar 1 dapat dijelaskan bahwa variabel Pendapatan (X1), Tingkat Pendidikan (X2), dan Status Ketenagakerjaan (X3) secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akses Kesehatan (Y1). Selanjutnya variabel Pendapatan (X1), Tingkat Pendidikan (X2), Status Ketenagakerjaan (X3), dan Akses Kesehatan (Y1) secara langsung juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan (Y2) Penduduk Lanjut Usia di Kota Denpasar. Selain pengaruh langsung terdapat pula pengaruh tidak langsung antara variabel Pendapatan (X1), Tingkat Pendidikan (X2), Status

Ketenagakerjaan (X3) terhadap Kesejahteraan (Y2) melalui Akses Kesehatan (Y1) Penduduk Lanjut Usia di Kota Denpasar.

Analisis pengaruh langsung, tidak langsung maupun pengaruh total dapat menjelaskan hubungan antar variabel penelitian yaitu pengaruh pendapatan, tingkat pendidikan, status ketenagakerjaan, dan akses kesehatan terhadap kesejahteraan penduduk lanjut usia di Kota Denpasar. Pengaruh langsung ditunjukkan oleh koefisien semua anak panah dengan satu ujung, pengaruh tidak langsung terjadi melalui peran variabel antara yaitu akses kesehatan, serta pengaruh total merupakan penjumlahan pengaruh langsung dengan pengaruh tidak langsung. Berdasarkan Tabel 1.6 dan Gambar 1.1 dapat dijelaskan mengenai pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, serta pengaruh total antar variabel pendapatan, tingkat pendidikan, status ketenagakerjaan, dan akses kesehatan terhadap kesejahteraan penduduk lanjut usia di Kota Denpasar

**Tabel 7.**  
**Perhitungan Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung dan Pengaruh Total Antar Variabel Penelitian**

	Y1	Y2	Pengaruh
X1	0.001	0.001	PL
	-	0.001	PTL
	0.001	0.001	PT
X2	0.392	0.249	PL
	-	0.312	PTL
	0.392	0.561	PT
X3	2.937	2.294	PL
	-	2.342	PTL
	2.937	4.636	PT
Y1	-	0.797	PL
	-	-	PTL
	-	0.797	PT

Sumber: Hasil pengolahan data dilakukan oleh peneliti dengan AMOS 21

Berdasarkan Tabel 1.7 dapat dijelaskan bahwa pendapatan (X1) berpengaruh langsung terhadap kesejahteraan lansia (Y2) dengan koefisien jalur sebesar 0,001. Pengaruh tidak langsung pendapatan (X1) terhadap kesejahteraan lansia (Y1) melalui akses kesehatan (Y1) sebesar 0,001. Dan pengaruh total variabel pendapatan (X1) terhadap kesejahteraan lansia (Y2) sebesar 0,001. Variabel tingkat pendidikan (X2) berpengaruh langsung terhadap kesejahteraan lansia (Y2) dengan koefisien jalur sebesar 0,249. Pengaruh tidak langsung tingkat pendidikan (X2) terhadap kesejahteraan lansia (Y2) melalui akses kesehatan (Y1) sebesar 0,312. Dan pengaruh total variabel tingkat pendidikan (X2) terhadap kesejahteraan lansia (Y2) sebesar 0,561. Variabel status ketenagakerjaan (X3) berpengaruh langsung terhadap kesejahteraan lansia (Y2) dengan koefisien jalur sebesar 2,294. Pengaruh tidak langsung ketenagakerjaan (X3) terhadap kesejahteraan lansia (Y1) melalui akses kesehatan (Y2) sebesar 2,342. Dan pengaruh total variabel ketenagakerjaan (X3) terhadap kesejahteraan lansia (Y2) sebesar 4,636.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akses kesehatan penduduk lanjut usia di Kota Denpasar. Pendapatan diukur dari sejumlah uang yang diterima oleh penduduk lanjut usia setiap bulannya. Sumber pendapatan penduduk lanjut usia pada penelitian ini adalah berupa gaji bulanan, dana pensiun, hasil usaha, dan pemberian keluarga. Semakin tinggi pendapatan yang diterima maka akan semakin mudah bagi penduduk lansia untuk mendapatkan akses kesehatan yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan penelitian berjudul “Faktor-faktor yang

Mempengaruhi Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di RW VII Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Surabaya” bahwa faktor pekerjaan dan pendapatan berpengaruh terhadap kunjungan lansia ke posyandu lansia (Rosyid, dkk : 2009). Pendapatan berpengaruh terhadap akses kesehatan penduduk lanjut usia karena dengan memiliki pendapatan per bulan, maka penduduk lanjut usia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya termasuk kebutuhan akan pelayanan kesehatan. Seorang responden berinisial NKS berpendapat bahwa,

“Memiliki pendapatan itu penting, karena kalau tidak punya uang jadi tidak bisa membeli kebutuhan hidup, termasuk untuk berobat. Selain itu, kalau punya penghasilan jadi bisa mandiri dan tidak merepotkan anak. (NKS, 2016)

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap akses kesehatan penduduk lanjut usia di Kota Denpasar. Variabel tingkat pendidikan pada penelitian ini diukur dari tahun sukses pendidikan atau lama masa studi. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang diperoleh maka akan semakin banyak wawasan dan pengetahuan yang dimiliki sehingga penduduk lansia akan lebih peduli terhadap kesehatan dan cermat dalam menentukan serta menggunakan akses pelayanan kesehatan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian berjudul “Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan, Tingkat Pendidikan, dan Status Pekerjaan Dengan Motivasi Lansia Berkunjung Ke Posyandu Lansia di Desa Dadirejo Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan” yang menyimpulkan bahwa ada hubungan positif antara tingkat pengetahuan dan tingkat pendidikan dengan motivasi lansia berkunjung ke posyandu lansia (Kurniasari 2013). Melalui pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal dan tingkat pendidikan yang tinggi juga dapat menentukan kemampuan seseorang

dalam memilih atau mendapatkan pekerjaan serta penghasilan yang akan berpengaruh terhadap kemampuannya memenuhi kebutuhan hidup termasuk akses kesehatan penduduk lanjut usia. Namun, pada penelitian ini terdapat responden dengan inisial NKS yang memiliki pendapat berbeda,

“Pendidikan tinggi tidak terlalu penting untuk kesehatan, karena kalau sayang sama diri sendiri pasti akan peduli tentang kesehatan. Selain itu, perhatian keluarga lebih penting, supaya ada yang mengingatkan dan ikut membantu menjaga kesehatan”. (NKS, 2016)

Variabel status ketenagakerjaan juga berpengaruh positif terhadap akses kesehatan penduduk lanjut usia di Kota Denpasar. Secara umum, hampir semua jenis pekerjaan tetap baik itu PNS, pegawai BUMN/BUMD, dan pegawai swasta sudah diberikan fasilitas asuransi kesehatan oleh instansi tempat bekerja. Sebagian besar asuransi kesehatan tersebut masih berlaku dan dapat dipergunakan meskipun sudah memasuki masa pensiun. Status ketenagakerjaan berkaitan juga dengan pendapatan yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan kesehatan. Penduduk lansia yang masih bekerja dan memiliki penghasilan akan lebih mudah mendapatkan akses pelayanan kesehatan daripada penduduk lansia yang tidak bekerja dan tidak memiliki penghasilan tetap. Berdasarkan uraian tersebut maka hal ini sesuai dengan pengujian hipotesis satu yaitu pendapatan, tingkat pendidikan, dan status ketenagakerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akses kesehatan penduduk lanjut usia di Kota Denpasar.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan penduduk lansia di Kota Denpasar. Semakin tinggi pendapatan per bulan yang diterima oleh

penduduk lansia, maka akan meningkatkan kemampuan daya beli penduduk lanjut usia. Dari sisi ekonomi, pendapatan berpengaruh terhadap kesejahteraan penduduk lanjut usia, hal tersebut dikarenakan pendapatan yang berupa uang adalah alat untuk memenuhi kebutuhan hidup seseorang. Dengan terpenuhinya kebutuhan hidup maka penduduk lansia akan semakin sejahtera. Salah satu faktor kesejahteraan adalah terpenuhinya standar kebutuhan hidup layak.

Begitu pula variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan penduduk lansia di Kota Denpasar. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan penduduk lansia. Variabel status ketenagakerjaan juga berpengaruh positif terhadap kesejahteraan penduduk lansia di Kota Denpasar. Dengan bekerja, penduduk lansia dapat meningkatkan kemandiriannya dalam memenuhi kebutuhan hidup dan memiliki kesibukan sehingga tidak mengalami kejenuhan apabila dibandingkan dengan penduduk lansia yang tidak bekerja dan tidak memiliki kegiatan. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup penduduk, terutama pada masa sekarang. Melalui pendidikan, seseorang akan mendapatkan banyak wawasan dan ilmu pengetahuan untuk dapat mengembangkan potensi diri agar dapat mencapai kehidupan yang sejahtera. Selain itu, pendidikan mampu membuat seseorang mendapatkan pekerjaan yang layak dengan penghasilan yang mencukupi. Demikian pula halnya dengan para lansia, latar belakang pendidikannya dapat berpengaruh terhadap pekerjaan yang dimilikinya saat ini. Dengan bekerja maka seseorang akan memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Bahkan untuk beberapa jenis pekerjaan, seseorang yang

telah memasuki masa pensiun akan tetap dijamin kelangsungan hidupnya dengan mendapatkan dana pensiun dan tanggungan asuransi kesehatan.

Sementara itu, variabel akses kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan penduduk lansia di Kota Denpasar. Dengan hidup sehat dan jarang mengalami sakit, penduduk lansia dapat menikmati hari-harinya dengan tenang tanpa harus menderita. Kepemilikan asuransi kesehatan merupakan salah satu akses kesehatan yang sesungguhnya wajib dimiliki penduduk lanjut usia karena rentan terhadap masalah kesehatan. Dengan memiliki asuransi kesehatan dapat mempermudah penduduk lanjut usia untuk memenuhi kebutuhan kesehatannya. Pada penelitian ini, akses kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan penduduk lanjut usia. Apabila penduduk lanjut usia memiliki akses kesehatan yang baik, maka penduduk lanjut usia dapat menjalani hidupnya dengan sehat dan sejahtera.

Berdasarkan uraian tersebut maka hal ini sesuai dengan pengujian hipotesis dua yaitu variabel pendapatan, tingkat pendidikan, status ketenagakerjaan, dan akses kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan penduduk lanjut usia di Kota Denpasar. Hal ini sejalan dengan penelitian berjudul “Kesejahteraan Lansia dan Beberapa Faktor yang Mempengaruhi di Desa Daging Puri Kauh” yang menyimpulkan bahwa faktor religiusitas, ekonomi, dan kesehatan, memiliki pengaruh signifikan secara simultan dan parsial terhadap kesejahteraan lansia pada Desa Daging Puri Kauh (Tanaya : 2014). Selain itu, penelitian berjudul “Pengalaman Kerja dan Kesejahteraan Sosial Pensiunan Lanjut Usia” juga mendukung penelitian ini

menyatakan bahwa pengalaman kerja lanjut usia dapat memberikan pembelajaran terhadap negara tentang kemandirian dan membantu kesejahteraan para pensiunan lansia agar dapat hidup dengan layak (Pugh : 2002).

Berdasarkan hasil penelitian, variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan penduduk lanjut usia melalui akses kesehatan penduduk lanjut usia di Kota Denpasar. Pendapatan berpengaruh positif terhadap akses kesehatan karena pendapatan merupakan alat untuk memenuhi kebutuhan kesehatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan penduduk lanjut usia. Salah satu responden berinisial IDK memberikan pendapat bahwa,

“Kesuksesan anak bisa membuat saya merasa bahagia dan sejahtera. Kalau anak-anak saya sukses artinya saya juga sukses mendidik mereka. Kalau mereka sukses saya juga tidak perlu repot memikirkan bagaimana hidup mereka selanjutnya. Perhatian dan kasih sayang dari anak-anak dan cucu juga sangat berpengaruh untuk saya karena membuat hidup lebih berharga dan tenang”. (IDK, 2016)

Tingkat pendidikan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan penduduk lanjut usia melalui akses kesehatan penduduk lanjut usia di Kota Denpasar. Pendidikan dapat dinilai dari tahun sukses pendidikan atau lama masa studi. Dengan pendidikan yang baik maka seseorang akan lebih mudah memperoleh pekerjaan dan pendapatan yang layak. Kesehatan seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor perilaku dan faktor non perilaku (Notoatmodjo,2007). Perilaku dapat terbentuk karena adanya proses pendidikan di waktu sebelumnya yang melalui beberapa tahapan sehingga pada akhirnya menyebabkan terbentuknya pola perilaku. Hasil yang diperoleh dari pendidikan yang terkait dengan kesehatan adalah terbentuknya kesadaran akan kesehatan. Hal tersebut

dapat menunjukkan bahwa secara tidak langsung faktor pendidikan juga memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan seseorang melalui kesadaran akan kesehatan.

Status Ketenagakerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan penduduk lanjut usia melalui akses kesehatan penduduk lanjut usia di Kota Denpasar. Dengan bekerja maka seseorang akan memperoleh penghasilan yang dapat dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan akan kesehatan yang menjadi salah satu faktor meningkatnya kesejahteraan penduduk lanjut usia.

Berdasarkan uraian tersebut maka hal ini sesuai dengan pengujian hipotesis tiga yaitu variabel pendapatan, tingkat pendidikan, dan status ketenagakerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan penduduk lanjut usia di Kota Denpasar melalui akses kesehatan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut : Variabel pendapatan, tingkat pendidikan, dan status ketenagakerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akses kesehatan penduduk lanjut usia di Kota Denpasar. Variabel pendapatan, tingkat pendidikan, status ketenagakerjaan, dan akses kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan penduduk lanjut usia di Kota Denpasar. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel pendapatan, tingkat pendidikan dan status ketenagakerjaan terhadap kesejahteraan penduduk lanjut usia di Kota Denpasar melalui akses kesehatan penduduk lansia

Adapun saran untuk perbaikan yang dapat disampaikan adalah agar masyarakat di Indonesia pada umumnya, dan di Bali khususnya harus lebih peduli terhadap pentingnya mendapatkan pendidikan dan pengetahuan yang baik, serta ikut mendukung program pemerintah mengenai wajib belajar Sembilan (9) tahun. Dengan memiliki pendidikan yang tinggi maka akan memperoleh kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan dan penghasilan yang layak untuk memenuhi kebutuhan hidup. Selain itu, dengan pendidikan yang tinggi seseorang akan lebih peduli dan memiliki kesadaran terhadap pentingnya menjaga kesehatan. Penduduk lansia diharapkan agar lebih meningkatkan kesadaran kesehatan dengan cara rajin memeriksakan kondisi kesehatan, rajin berobat, mengikuti senam lansia, memanfaatkan fasilitas kesehatan yang ada dan mengonsumsi makanan yang sehat. Selain itu, penduduk lansia harus tetap bersosialisasi dengan keluarga dan lingkungan sekitar agar tidak merasa kesepian serta mendapatkan perhatian dan kasih sayang sehingga dapat selalu merasa bahagia.

Instansi-instansi di Kota Denpasar seperti Dinas Tenaga Kerja dan Sosial, Dinas Kesehatan, Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan, dan instansi lainnya yang bertanggung jawab atas keberadaan penduduk lanjut usia diharapkan lebih memperhatikan kondisi penduduk lanjut usia baik dari sisi kesehatan dan kesejahteraan sosial yang sudah menjadi program dari pemerintah Kota Denpasar. Pemerintah pusat diharapkan lebih memperhatikan keberadaan penduduk lanjut usia agar tidak menjadi beban bagi keluarganya dengan menciptakan program yang dapat memberdayakan penduduk lanjut usia yang memiliki potensi untuk tetap produktif dan bisa meningkatkan kemandirian

penduduk lanjut usia. Program seperti pelatihan keterampilan kepada penduduk lanjut usia khususnya bagi mereka yang tidak memiliki dana pensiun agar bisa tetap produktif sehingga dapat mandiri memenuhi kebutuhan pribadinya. Selain itu, pentingnya disosialisasikan kegiatan-kegiatan fisik seperti senam lansia agar penduduk lansia memiliki wadah sebagai tempat berkumpul para lansia dan lebih peduli untuk menjaga kesehatan serta kebugaran tubuh.

## REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. 2013. *Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035*. Jakarta
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. 2013. *Penduduk Lanjut Usia di Indonesia* : <http://jambi.bkkbn.go.id/Lists/Artikel/DispForm.aspx>
- Komisi Nasional Lanjut Usia. 2010. [komnaslansia.go.id](http://komnaslansia.go.id)
- Kurniasari, Lisza., Suktiarti. 2013. *Hubungan antara Tingkat Pengetahuan, Tingkat Pendidikan, dan Status Pekerjaan dengan Motivasi Lansia Berkunjung ke Posyandu Lansia di Desa Dadirejo Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan*.
- Maslow, Abraham H., 2007, *Motivasi dan Kepribadian*, Seri Manajemen No. 104 Cetakan Pertama PT. Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Panggabean, Meiran. 2011. *Potret Penduduk Lansia Di Kalimantan Barat Meiran Panggabean, PSK Universitas Tanjungpura. Policy Brief* Pusat Penelitian dan Pengembangan Kependudukan.
- Pugh, Martin. 2008. *Work Experience And Social Welfare Old Age Pensioners. Journal of Scientific Social*.
- Purwono, Gatot Sugeng. 2012. *Kajian sosial Ekonomi dan perawatan yang diinginkan penduduk lanjut usia*. Jember: STIE Mandala Jember.
- Tanaya, A A Raka Riani. 2014. *Kesejahteraan Lansia Dan Beberapa Faktor Yang Berpengaruh Di Desa Dangin Puri*. Denpasar: Universitas Udayana.